

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk mencari berbagai literatur dari penelitian terdahulu. Dari penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui orisinilitas (keaslian) penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Literatur dari Penelitian Sebelumnya

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty Larasati Nurindahsari, Skripsi Ilmu Komunikasi,	Persamaannya adalah menganalisis sebuah makna lagu dalam lirik lagu tertentu dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian	Perbedaannya ada pada pembahasan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati Nurindahsari adalah pencarian makna motivasi pada lirik lagu

	Universitas Semarang (2019)	kualitatif. Serta sama-sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.	“Zona Nyaman” karya Fourtwnnty. Sedangkan peneliti akan meneliti makna <i>self love</i> dalam lirik lagu “Beautiful” karya NCT 2021.
2.	Makna Lirik Lagu <i>Step Back</i> Karya GOT THE BEAT (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Kpop) Umayah, Drs. Buddy Riyanto, M.Si, Andri Astuti Intisari , S.Sos., M.I.Kom, Jurnal Ilmu Komunikasi,	Persamaannya adalah menganalisis sebuah makna lagu dalam lirik lagu tertentu dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta sama-sama menggunakan analisis semiotika.	Perbedaannya ada pada pembahasan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Umayah dkk adalah menganalisis makna lirik lagu <i>Step Back</i> karya GOT THE BEAT menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

	Universitas Slamet Riyadi Surakarta (2022).		Sementara peneliti akan menganalisis makna <i>self love</i> pada lirik lagu “ <i>Beautiful</i> ” karya NCT 2021 menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.
3.	Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu “I Need Somebody” Karya Day6 Meidiana Salsabila, K.Y.S. Putri, Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Universitas	Persamaannya adalah menganalisis sebuah makna lagu dalam lirik lagu tertentu dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta sama-sama	Perbedaannya ada pada pembahasan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Umayah dkk adalah menganalisis makna lirik lagu <i>I Need Somebody</i> karya Day6 menggunakan

	Negeri Jakarta (2022)	menggunakan analisis semiotika.	analisis semiotika Roland Barthes. Sementara peneliti akan menganalisis makna <i>self love</i> pada lirik lagu “ <i>Beautiful</i> ” karya NCT 2021 menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.
4.	Analisis Semiotik Makna Rasa Penyesalan Pada Lirik Lagu K-Pop Nct Dream “Sorry, Heart” Nirmala Sapta Nirwana, Weni Adityasning Arindawati,	Persamaannya adalah menganalisis sebuah makna lagu dalam lirik lagu tertentu dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian	Perbedaannya ada pada pembahasan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sapta Nirwana dkk adalah pencarian makna penyesalan pada lirik lagu

	Fardiah Oktariani Lubis, Universitas Singaperbangsa (2022)	kualitatif. Serta sama-sama menggunakan analisis semiotika Saussure.	“ <i>Sorry Heart</i> ” karya NCT Dream. Sedangkan peneliti akan meneliti makna <i>self love</i> dalam lirik lagu “ <i>Beautiful</i> ” karya NCT 2021.
5.	Pesan Postfeminisme Dalam Video Klip dan Lirik Lagu Aespa – Savage (Analisis Semiotika John Fiske) Dio Prasetyo, Merry Fridha Tri Palupi, Judhi Hari Wibowo, Jurnal Ilmu Komunikasi,	Persamaannya adalah menganalisis sebuah makna lagu dalam lirik lagu tertentu dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta sama-sama	Perbedaannya terletak pada bahasan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dio Prasetyo dkk adalah mencari pesan postfeminisme menggunakan analisis semiotika John Fiske.

	Universitas 17 Agustus Surabaya (2022)	menggunakan analisis semiotika.	Sedangkan peneliti akan meneliti makna <i>self love</i> dalam lirik lagu “ <i>Beautiful</i> ” karya NCT 2021 menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.
--	--	------------------------------------	--

Sumber : Larasati Nurindahsari (2019), Umayah, Drs. Budi Riyanto M.Si. , dkk (2022), Meidiana Salsabila, K.Y.S. Putri (2022), Nirmara Sapta Nirwana, Weni Adityasning, dkk (2022), Dio Prasetyo, Merry Firdha Tri Palupi, dkk (2022).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara empiris penelitian dengan penelitian sebelumnya berbeda karena lokasi dan objek penelitiannya pun berbeda. Berdasarkan uraian diatas penelitian juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian peneliti ini memiliki orisinalitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Tentang Makna

Manusia adalah makhluk yang selalu mencari makna dari berbagai hal yang ada di sekitarnya. Karena itu manusia disebut sebagai *homo signans* (Danesi dan Perron 1999:39-40). Dalam bukunya yang berjudul Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Benny H.Hoed menjelaskan bahwa anak kecil yang sudah mulai dapat berinteraksi dengan dunia di luar dirinya—apabila ia normal—sudah dapat dengan caranya sendiri memaknai apa yang terjadi di sekitarnya. Apabila ia mendengar suara seseorang maka ia pun akan memberikan reaksi tertentu, membuka mata atau menengok. Apabila ia mendengar jenis suara yang sama setiap kali maka ia pun akan memberikan reaksi (2014:3).

Berdasarkan sumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring menjelaskan arti dari kata makna yang diambil dari kata “bermakna” adalah mempunyai/mengandung arti penting. Jadi makna adalah arti atau suatu maksud yang tersimpul dari kata maupun kalimat. Secara Umum, **makna** adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata itu tidak bisa untuk kita hubungkan dengan bendanya, serta peristiwa atau keadaan tertentu, maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Menurut seorang ahli atau pakar yang bernama **Mansoer Pateda (2001)**, dia berpendapat, bahwa makna kata adalah istilah-istilah yang membingungkan. Untuk mengkaji dan memahami mengenai makna kata, masih ada kajian spesifik dalam linguistik atau ilmu bahasa, yaitu adalah kajian semantik. Kajian makna istilah dari penggolongan semantik yaitu adalah cabang dari ilmu bahasa yang secara spesifik meneliti dan juga menyelidiki makna kata daripada asal kata tersebut, perkembangan penggunaan istilah, serta penyebab terjadinya perubahan Makna Kata. Selain itu, menurut ahli atau pakar **Abdul Chaer (1994)** dan **J.W.M Verhaar (1996)**, mereka juga mengemukakan pendapat serupa mengenai pengertian semantik yang merupakan cabang studi dari *linguistic* (Kebahasaan) yang membahas arti atau makna.

2.2.2 Tinjauan Tentang *Self Love*

Self love adalah mencintai diri sendiri, tetapi bukan berarti memenuhi diri dengan segala keinginan. *Self love* mengharuskan kita memperlakukan dan menerima diri kita apa adanya. Menurut Deborah Khoshaba Psy.D, *Self love* adalah suatu apresiasi terhadap diri sendiri yang bersifat dinamis, yang tumbuh dari Tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual kita-tindakan yang membuat kita dewasa (*Psychology Today*, 2012).

Khosabah (dalam Attia & Rhea, 2020:207) menjelaskan Istilah *love yourself* atau *self love* memiliki kesamaan makna yaitu tentang bagaimana kita menerima dan mencintai diri sendiri. *Self love* diartikan sebagai sebuah kondisi di mana kita dapat mengapresiasi diri ketika mampu bertindak ke arah yang mendukung

perkembangan fisik, psikologis, dan spiritual diri. Misal mulai menerima kekurangan dan kelebihan, memiliki rasa kasih sayang terhadap diri sendiri, lebih fokus terhadap tujuan hidup yang dimiliki, serta hidup secara puas melalui usaha yang telah dilakukan. Dikutip dari Carolina Ratri dalam bukunya yang berjudul "99 Cara *Self Love For Girl*" mengatakan: Terkadang kita terlalu fokus pada kehidupan orang lain, sehingga melupakan diri sendiri. Kita terus menerus membandingkan diri kita dengan pencapaian yang berhasil dimiliki ke orang lain. Jika kita sudah mencintai diri sendiri, maka kita juga bisa mencintai sesama, sahabat, keluarga, dan pacar. Jika cinta untuk diri sendiri kurang, maka kita juga tidak bisa memberikan cinta kepada orang lain. Kurang mencintai diri sendiri akan merasakan kekecewaan dalam hidup, namun ketika kita lebih mencintai diri sendiri maka dalam setiap yang terjadi dengan kita akan dihadapi dengan senyuman. Mencintai diri sendiri bagi perempuan itu sangatlah penting, karena menurut Larry Cappel M.A, seorang psikoterapis asal Denver, Amerika, seorang perempuan perlu tahu cara mencintai diri sendiri terlebih dahulu tanpa syarat agar dapat terus membagi cinta kepada sekitarnya. Apalagi tugas perempuan sepanjang hidup itu berat. (2020:1-2).

Hal yang sama dikatakan oleh narasumber dalam acara *talkshow* yang diadakan oleh Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Nila Zaimatus Septiana, M. Pd. menjelaskan tujuan dari *self love* adalah bukan hanya membahagiakan diri sendiri tetapi juga harus toleran terhadap orang lain. Kebahagiaan dan kesejahteraan kita yang bisa mengubah diri dengan tidak mengorbankan orang lain, cara mencintai diri sendiri tanpa mengorbankan orang lain. *Self love* sangat penting karena bisa membuat diri kita menjadi lebih baik. Dari segi sosial, hindari

teman yang berpotensi sebagai toksik, berani untuk berkata tidak dengan cara yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain, dan menghindari hal yang membuat mental menjadi down. *Self love* bukan hanya mengagung-agungkan diri sendiri, tetapi harus seimbang antara diri sendiri dan orang lain. Penting sekali ketika kita melakukan sesuatu dengan memperhatikan manfaat bagi orang lain. Bedakan antara *self love*, *self narsis*, dan *self first*. Kita harus benar-benar hati-hati ketika akan melakukan sesuatu. Harus mengetahui dampak bagi diri sendiri dan orang lain.

2.2.3 Tinjauan Tentang Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Seumpama pengalaman saat kita jatuh cinta, sedih dan bahagia. Lirik lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu hal, hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada atau irama. Lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daemoo dalam blognya mendefinisikan lirik lagu sebagai berikut:

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Lagu yang terbentuk dari

hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Fungsi musik sebagai media komunikasi adalah lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Lirik lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna dari pesan di dalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Banyak sekali jenis lirik lagu yang menjadi bagian dari produk musik yang telah tercipta, dinyanyikan atau disampaikan secara cepat hingga lambat ke khalayak lewat berbagai media. Sehingga akan berdampak pada sikap afektif, konatif, dan kognitif dari pendengarnya. Sikap afektif adalah sikap emosional dari individu,

sikap konatif adalah berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan dan bertindak, sedangkan sikap kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diaransemen dan diperdengarkan oleh khalayak, lirik lagu mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai bahkan sebuah prasangka tertentu.

2.2.4 Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:79; Kurniawan, 2005:53 dalam Sobur, 2003:15).

Saussure dilahirkan di Janewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Saussure terkenal dengan teorinya tentang tanda. Semiotika Ferdinand De Saussure, berpandangan bahwa tanda-tanda itu bekerja dengan dua elemen. Yaitu, aspek citra

tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Model Saussure dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Model Semiotika Saussure

Sumber : Syarif Fitri. 2017. Analisa Semiotik Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. Jurnal Komunikasi: hlm. 258

Menurut Saussure tanda (*sign*) terdiri dari: bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “*referent*” atau makna.

Bahasa di mata Saussure tak ubahnya adalah sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah Simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa kita harus melihatnya secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Kita tidak boleh melihatnya secara atomistic, secara individual. Saussure mempertanyakan pendekatan terhadap studi bahasa yang dilakukan oleh Pencerahan.

Tanda itu sendiri, dalam pandangan Saussure, merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi—dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi itu sebagai penanda. Jadi, penanda dan petanda merupakan unsur-unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12 Dalam Sobur, 2003:32). Pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah itu adalah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bertens, 2001:180, dalam Sobur, 2003:46). Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Yang mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *significant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai,” kata Saussure.

Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa. Maka itu, setiap upaya untuk memaparkan teori Saussure mengenai bahasa pertama-tama harus membicarakan pandangan Saussure mengenai hakikat tanda tersebut.

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan ‘kata’ tersebut. Ambil saja, misalnya, sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda (*distinct concept*), namun juga suara yang berbeda (*distinct sound*).

Menurut Saussure, tanda (*sign*) ini terbagi menjadi tiga komponen, yakni: Tanda (*sign*), mencakup aspek material berupa suara, huruf, gambar, gerak, dan bentuk. Penanda (*signifier*), mencakup aspek material bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengarkan; dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda (*signified*), mencakup aspek mental bahasa, yakni gambaran mental, pikiran, dan konsep. Ketiga komponen tersebut harus memiliki eksistensi yang secara utuh. Apabila salah satu komponennya tidak ada, maka tandanya tidak dapat dibicarakan atau bahkan dibayangkan di benak manusia. Jadi, petanda (*signified*) adalah konsep yang nantinya akan dipresentasikan oleh penanda (*signifier*). Hubungan antara petanda dan penanda ini harus berkaitan satu sama lain supaya dapat menghasilkan makna atas tanda tersebut. Contohnya adalah kata “Gorden” itu juga merupakan sebuah tanda karena memiliki Signifier yang berupa kata itu sendiri; dan Signified berupa kain untuk menutup jendela. Adanya kesatuan antara kata dengan kenyataan itulah yang membuat “Gorden” menjadi sebuah tanda (Sign).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pola pemikiran penelitian ini berawal dari lirik lagu “*Beautiful*” karya NCT 2021 yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang akan difokuskan kepada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menerjemahkan lagu “*Beautiful*” karya NCT 2021 dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Kemudian setelah itu peneliti membagi lirik tersebut menjadi bait per bait agar memudahkan dalam menganalisis makna *self love* dalam lirik lagu “*Beautiful*” karya NCT 2021.

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran.

